



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

Community Empowerment In Developing Tourist Village in Kenderan Village, Tegallalang Sub-district, Gianyar Regency

1st Shella Natasya Sri Mutiara Baringbing^a, 2nd I Ketut Winaya^a, 3rd Komang Adi Sastra Wijaya^a

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Corresponding email shellansmb3@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how community empowerment is in developing tourist villages in Kenderan Village. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection uses observation, interviews and documentation methods. The data sources used are primary data and secondary data. The technique for determining informants in this research used purposive sampling. By using Community Empowerment Theory according to Mardi Yatmo Hutomo with five types of community empowerment, namely, 1). Capital Assistance, which explains that there is financial assistance from the APBDes for community empowerment and development of tourist villages. 2). Infrastructure Assistance, explained that assistance had been implemented in the form of marketing platforms for empowerment groups and development of tourism supporting infrastructure. 3). Mentoring Assistance, explaining that there is training and assistance for business groups and tourism actors. 4). Institutional strengthening, with the formation of the Pokdarwis institution. 5). Strengthening Partnerships, collaboration from third parties. The results of this research explain that all indicators have worked but not optimally. So for sustainability it is necessary to strengthen these five indicators.

Keywords: Community Empowerment, Deveelopment and Tourism Village

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dengan menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000:7-10) dengan lima jenis pemberdayaan masyarakat yakni, 1). Bantuan Modal, yang menjelaskan bahwa adanya bantuan dana dari APBDes terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata. 2). Bantuan Prasarana, menjelaskan bahwa telah terlaksananya bantuan berupa wadah pemasaran bagi kelompok pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata. 3). Bantuan Pendampingan, menjelaskan bahwa adanya pelatihan dan pendampingan kepada kelompok usaha dan pelaku wisata. 4). Penguatan Kelembagaan, dengan dibentuknya lembaga Pokdarwis. 5). Penguatan Kemitraan, adanya kerjasama dari pihak ketiga. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa seluruh indikator telah berjalan namun belum secara optimal. Maka untuk keberlanjutannya diperlukan penguatan terhadap kelima indikator tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan dan Desa Wisata

I. Pendahuluan

Prospek industri pariwisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor pariwisata menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan turunnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berbagai upaya terus dilakukan demi mendorong pemulihan sektor pariwisata nasional. Hingga akhirnya transisi pandemi menjadi endemi, menjadi kesempatan baru bagi pariwisata Indonesia untuk bangkit lebih kuat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Pasal 68 Tahun 2014 Tentang Desa, dinyatakan bahwa masyarakat desa berkewajiban mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakatan desa yang baik. Oleh sebab itu dikembangkannya desa wisata oleh Pemerintah Indonesia menjadi salah satu bentuk pemberdayaan agar masyarakat desa mampu mengalih dan mengelola potensi desa serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Perkembangan industri pariwisata ke wilayah pedesaan tentu mengalami beberapa kendala. Adanya kegiatan seperti pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi bentuk nyata yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah.

Salah satu bentuk otonomi daerah adalah dengan pengembangan desa wisata. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Bali, terdapat 238 desa wisata yang ada di Provinsi Bali. Salah satu desa wisata tersebut ialah Desa Kenderan. Desa Kenderan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya Peraturan Bupati Gianyar Nomor 429/E-02/2017 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar dan Surat Keputusan Perbekel Desa Kenderan melalui SK No. 141/37/KR Tahun 2022 tentang Penetapan POKDARWIS Desa Kenderan untuk membantu desa dalam pengembangan desa wisata.

Penetapan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi Desa Kenderan yang cukup beragam serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Selain itu juga dibentuk Pokdarwis Desa Kenderan untuk membantu pemerintah desa dalam menggali potensi wisata yang dimiliki oleh desa dan potensi tersebut dipetakan sesuai skala prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran dana desa. Demi mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik, pemerintah perlu melakukan pemberdayaan dan pengembangan potensi desa.

Bantuan modal juga menjadi masalah pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa bantuan modal dari pemerintah pusat belum ada. Bantuan modal untuk pemberdayaan masyarakat hanya diperoleh dari desa langsung sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 yang berjumlah Rp. 400.000.000,00. Dana tersebut sudah termasuk untuk anggaran pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Keterbatasan dana ini menjadi kendala bagi pemerintah desa untuk terus mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata.

Permasalahan terakhir ialah belum adanya dasar hukum yang kuat dalam pembentukan kelompok pemberdayaan di Desa Kenderan. Semua masih dibawah tanggung jawab kerja Pokdarwis. Sehingga secara umum belum dengan rinci dijelaskan hak dan kewajiban tiap-tiap kelompok pemberdayaan di Desa Kenderan. Jika tiap kelompok pemberdayaan memiliki dasar hukum yang kuat, maka pemerintah desa dapat meminta pertanggung jawaban atas kinerja kelompok pemberdayaan tersebut.

Permasalahan pemberdayaan ini tentu berpengaruh pada pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Dan permasalahan ini juga disebabkan belum adanya kerjasama antara pihak desa dengan pelaku wisata. Maka dari itu diperlukan kerjasama dan penguatan kelembagaan dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Karena seperti yang diketahui bahwa potensi wisata di Desa Kenderan cukup beragam. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

II. Kajian Pustaka

Penelitian pertama, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Purnomo, Endang Siti Rahayu, Asri Laksmi Rianni, Suminah dan Udin dalam bentuk jurnal penelitian yang berjudul "*Empowerment Model for Sustainable Tourism Village in an Emerging Country*". Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian ini diukur dengan menggunakan teori pengembangan pariwisata beserta empat pendekatan-pendekatan pengembangan pariwisata yaitu pendekatan tata ruang sebagai dasar dalam menentukan arah pembangunan desa, lalu ada pendekatan sectoral melalui peningkatan peran BUMDes untuk membangun perekonomian desa, ketiga ada sumber daya manusia untuk meningkatkan peran masyarakat desa dalam pengelolaan potensi desa dan yang terakhir pemanfaatan teknologi informasi untuk

meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi dan akuntabilitas. Keberhasilan Desa Ponggok menjadi desa yang berhasil memberdayakan masyarakat untuk pengembangan pariwisata dapat dilihat dari kepemimpinan, inovasi, kolaborasi dan pemerintah yang sudah membaik.

Penelitian kedua, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Tshepiso Jonathan Setokoe dalam bentuk jurnal penelitian yang berjudul "*Community-Based Tourism : A Panacea for Community Development in Nqileni Village, Eastern Cape, South Africa*"

Penelitian ketiga, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Novie Istoria Hidayah dan Sugi Rahayu dalam bentuk jurnal penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*". Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diukur dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat beserta tahap-tahapan pemberdayaan. Adapun hasil penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo dianggap belum optimal yaitu pada aspek bantuan pembangunan prasarana yang masih menggunakan dana swadaya masyarakat dan bantuan pendampingan yang sarannya belum dirasakan semua masyarakat. Dan bantuan modal dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), penguatan kelembagaan pokdarwis, pengelola desa dan penguatan kemitraan dengan pihak yang bergerak di bidang kepariwisataan terlihat sudah berjalan dengan baik dan sesuai untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berdasarkan pendapat dari Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kenderan dalam mengembangkan desa wisata. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan narasumber diantaranya Kepala Desa Kenderan, Sekretaris Desa Kenderan, Pokdarwis, dan beberapa masyarakat Desa Kenderan. Data sekunder dapat berupa artikel, jurnal, dokumen-

dokumen resmi, hasil dokumentasi ataupun berbagai data yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun, unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan kelompok yang ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan.

IV. Hasil dan Pembahasan

HASIL TEMUAN

Untuk mengetahui bagaimana proses dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan dalam pengembangan Desa Wisata tersebut berjalan dengan optimal, maka diperlukan sebuah indikator pembedah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima (5) pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000:7-10), yaitu Bantuan Modal, Bantuan Prasarana, Bantuan Pendampingan, Penguatan Kelembagaan, dan Penguatan Kemitraan.

Bantuan modal merupakan bentuk dasar dari sebuah pemberdayaan karena jika tidak ada modal maka masyarakat akan kurang berdaya. Dalam penelitian ini, modal merujuk pada bantuan dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah atau bantuan dana dari pihak lain. Tujuan diberikannya modal pada masyarakat ialah untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang dimiliki kepada kelompok masyarakat di Desa Kenderan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Kenderan I Dewa Gede Jaya Kesuma Bantuan yang diterima adalah dana yang bersumber dari APBDes dan masih tergolong minim untuk pengembangan desa wisata yang masih berkembang.

Bantuan dana sendiri sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan desa wisata Desa Kenderan karena profil awal Desa Kenderan bukanlah desa wisata sehingga memerlukan pembangunan yang cukup banyak., Hal ini kemudian dibenarkan oleh Ketua Pokdarwis, I Wayan Dumya anggaran yang diberikan oleh pemerintah desa terhadap pembangunan desa wisata telah terealisasi kepada kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan yakni kelompok ukir kayu, kelompok murda mil, kelompok produksi jaje Bali, kelompok produksi minuman loloh, kelompok souvenir kayu, kelompok pembenihan nila, dan kelompok sadar wisata serta kepada pembangunan fasilitas pendukung pariwisata yang ada di Desa Kenderan seperti pembangunan loket tiket, toilet umum, dan jalanan menuju air terjun serta mata air. Hal ini kemudian dibenarkan oleh Ketua Pokdarwis, I Wayan Dumya.

Kegiatan pemberdayaan telah diberikan dana bantuan oleh pihak desa. Meskipun tidak semua kelompok mendapat bantuan modal. Namun, dapat dikatakan bahwa Pemerintah

Desa Kenderan telah merealisasikan bantuan modal kepada masyarakat serta pembangunan desa wisata. Dan hal ini untuk kedepannya, bantuan dana tersebut akan semakin berkurang sehingga dari pihak desa dan Pokdarwis masih perlu melakukan pembenahan agar mampu membantu kekurangan-kekurangan terhadap pemberdayaan dan pengembangan desa wisata di Desa Kenderan.

Bantuan Prasarana dimaksudkan pada fasilitas fisik dan fasilitas pendukung lain dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata. Pembangunan prasarana di Desa Kenderan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dan mempermudah masyarakat dalam mengelolanya. beberapa kelompok telah mendapat bantuan prasarana berupa wadah pemasaran bagi produk mereka. Dan beberapa belum mendapat bantuan tersebut. Maka dari itu, saya diperlukan evaluasi kembali bagi pihak desa dan Pokdarwis agar dapat memberikan bantuan prasarana bagi seluruh kelompok pemberdayaan yang ada. Dengan adanya bantuan pemasaran juga sudah membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pemberdayaan tersebut.

Bantuan Pendampingan bertujuan agar masyarakat yang kurang berdaya dapat lebih berdaya sehingga dapat secara mandiri mengembangkan potensi yang ada. Tugas utama dari seorang pendamping ialah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator serta melakukan monitoring berkala untuk kelompok pemberdayaan masyarakat tersebut agar terciptanya pemberdayaan yang mampu memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat tersebut mandiri. untuk pelatihan dari daerah berjalan cukup baik. Namun dalam pelaksanaan di Desa Kenderan masih kurang, sehingga perlu di optimalkan oleh Pokdarwis Desa Kenderan.

Bantuan Penguatan Kelembagaan

Dalam pemberdayaan di implementasikan ke dalam lembaga yaitu Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis. Melalui Pokdarwis masyarakat akan lebih mudah mengakses dan mengadakan diskusi atau rapat untuk kegiatan pemberdayaan dan pengembangan desa wisata.

Berdasarkan wawancara bersama Perbekel Desa Kenderan menjelaskan bahwa dibuatkannya lembaga untuk pemberdayaan dan pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi kelompok usaha maupun wisata. Ketua Pokdarwis Desa Kenderan, Bapak I Wayan Dumya juga menyatakan bahwa suatu lembaga sangat penting dalam kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan desa wisata. Lembaga Pokdarwis Desa Kenderan dibentuk dengan anggota

yang berjumlah 24 orang dan didampingi oleh Perbekel Desa Kenderan, Ketua BPD Desa Kenderan, dan Bendesa Adat Kenderan

Dalam Penguatan Kemitraan, yang menjembatani keterkaitan antara pihak yang lebih berdaya dengan pihak yang memiliki daya yang sedang ataupun kecil berkembang. Melalui sebuah kerjasama mitra maka pihak-pihak tersebut akan saling berdaya dengan baik. Kemitraan yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan dinilai cukup berpengaruh tapi hanya berjalan sementara. Untuk adanya pihak ketiga, Desa Kenderan masih belum mendapatkan.

Bentuk kerjasama yang pernah berjalan dengan Desa Kenderan ialah ATOURIN di bidang digital marketing. pihak yang melakukan kerjasama dengan Desa Kenderan sehingga kedua pihak tersebut diberdayakan. Namun untuk keberlanjutan kerjasama maka diperlukan juga bentuk kerjasama lainnya seperti *travel* atau pembantu dari pelaku wisata yang ada di Desa Kenderan.

Analisis Hasil Temuan

Hasil analisis yang ditemukan dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata mengacu pada Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000:7-10) yakni bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan.

dalam melaksanakan pemberdayaan dan pengembangan desa wisata wajib memiliki bantuan minimal berupa dana atau modal agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini yang mengangkat tentang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata telah mendapatkan bantuan modal dari pemerintah desa sendiri. Bantuan dana ini bersumber dari APBDes desa tahun 2018-2023 yakni sebesar Rp 400.000.000 dan telah terealisasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan dalam pengembangan desa wisata.

Untuk bantuan modal tersebut diberikan berbeda kepada tiap kelompok pemberdayaan yang ada. Berikut adalah rincian bantuan dana tersebut :

Tabel 1. Bantuan Kelompok Pemberdayaan

NO	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok Ukir Kayu	Rp 15.000.000-kelompok
2	Kelompok Murda Mil	Rp 15.000.000-kelompok
3	Kelompok Jaje Bali	Rp 5.000.000-kelompok
4	Kelompok Minuman Loloh	Rp 3.000.000-kelompok
5	Kelompok Souvenir Kayu	Rp 10.000.000-kelompok
6	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Rp 20.000.000-kelompok
7	Kelompok Pembenihan Nila	Rp 7.000.000-kelompok

Sumber: Data peneliti, 2023

Untuk pengembangan desa wisata sebesar Rp 400.000.000 sudah termasuk dalam kelompok-kelompok pemberdayaan, perbaikan infrastruktur, pembangunan dan perbaikan fasilitas penunjang pariwisata.

Dari pihak desa membenarkan adanya bantuan modal ini untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pemberdayaan dan pengembangan desa wisata tersebut. Namun, pihak desa sendiri juga membenarkan bahwa bantuan dana yang ada sangat minim untuk pengembangan desa wisata.

Untuk kedepannya, potensi yang dimiliki oleh Desa Kenderan akan terus berkembang sehingga membutuhkan modal yang lebih besar lagi. Maka dari itu, bantuan modal yang diberikan pihak desa melalui APBDes tidak cukup. Dengan demikian, bantuan modal baru sangat dibutuhkan untuk mendukung dan membantu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Khususnya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar maupun dari Dinas Pariwisata dan Koperasi.

Pihak desa menjelaskan hingga saat ini masih beberapa kelompok yang mendapatkan bantuan pemasaran tersebut. Hal ini terjadi karena masih beberapa kelompok pemberdayaan saja yang dinilai perlu dikembangkan dan produk yang mereka hasilkan dapat menarik minat wisatawan. Hal ini terbukti dengan beberapa kelompok pemberdayaan yang diberikan bantuan berupa wadah pemasaran bagi produk pemberdayaan mereka. Kelompok-kelompok yang diberikan wadah pemasaran tersebut ialah kelompok ukir kayu, kelompok jaje bali, kelompok produksi minuman loloh, dan kelompok souvenir kayu.

Selain bantuan sarana pemasaran, pihak desa juga membangun beberapa infrastruktur yang dapat memudahkan wisatawan. Pembangunan dan perbaikan tersebut ialah pembangunan jalan menuju air terjun dan mata air, toilet umum, loket tiket, bale bengong, ruang ganti, aula bersama, taman serta tempat bersantai di dekat air terjun. Dengan bantuan dana yang hanya mengandalkan dari APBDes membuat pihak desa harus lebih mementingkan

pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Hal ini bertujuan agar wisatawan yang berkunjung ke Desa Kenderan mendapat kenyamanan. Dan pembangunan infrastruktur tersebut, sebagai bentuk nyata dari pemberdayaan dan pengembangan desa wisata di Desa Kenderan yang diharapkan dapat lebih berkembang.

Bantuan pendampingan bertujuan agar masyarakat yang kurang berdaya dapat lebih berdaya sehingga dapat secara mandiri mengembangkan potensi yang ada. Tugas utama dari seorang pendamping ialah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator serta melakukan monitoring berkala untuk kelompok pemberdayaan masyarakat tersebut agar terciptanya pemberdayaan yang mampu memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat tersebut mandiri. Kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang memfokuskan pelatihan untuk pelaku wisata. Pelatihan ini dilakukan dengan pemberian materi dan mengasah keterampilan masyarakat. Untuk materi yang diberikan adalah mengenai bagaimana memanfaatkan potensi alam yang dimiliki agar banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Desa Kenderan.

Kelembagaan memiliki fungsi untuk memfasilitasi masyarakat dengan memberi kemudahan dalam mengakses bantuan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kelembagaan juga berperan sebagai media diskusi, wahana refleksi dan akses kemitraan. Dengan demikian, pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata di Desa Kenderan memiliki fokus lembaga yakni Kelompok Sadar Wisata atau biasa disingkat dengan Pokdarwis. Pokdarwis Desa Kenderan disahkan atas keputusan Perbekel Desa Kenderan yakni Bapak I Dewa Gede Jaya Kesuma dengan membentuk susunan anggota dari masyarakat yang bekecimpung pada pariwisata

Penguatan kemitraan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan keterkaitan antara pihak yang lebih berdaya dengan pihak yang memiliki daya yang sedang ataupun kecil berkembang. Seperti pihak yang memiliki daya besar yakni Dinas Pariwisata dan Koperasi, daya saing menengah yakni ATOURIN dan Universitas Indonesia. Sedangkan daya saing kecil berkembang yakni Podarwis, Kelompok Ukir Kayu, Kelompok Murda Mil, Kelompok Jaje Bali, Kelompok Minuman Loloh, Kelompok Souvenir Kayu, Kelompok Pembenihan Nila, dan Kelompok Wanita Tani. Tetapi, pihak di atas hanya memiliki keterkaitan dalam sementara waktu.

Faktor-Faktor Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kenderan

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa kenderan antara lain adalah Potensi yang dimiliki oleh Desa Kenderan dapat

dikembangkan secara bertahap dan dapat dijadikan sumber perekonomian desa. Potensi yang ada di Desa Kenderan adalah area persawahan, air terjun dan mata air. Selain potensi alam, Desa Kenderan juga memiliki potensi dalam kerajinan seni diantaranya kerajinan murda mil, kerajinan ukir kayu dan kerajinan souvenir kayu.

Selain itu, dukungan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar utamanya Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi bantuan pelatihan kepada masyarakat Desa Kenderan sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan desa wisata di Desa Kenderan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dukungan dari Pemerintah Desa dan pelaku usaha/wisata juga mempengaruhi karena hal tersebut memberikan semangat dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kenderan.

Tanggapan dan partisipasi masyarakat Desa Kenderan sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan masyarakat, juga menjadi factor pendukung dalam pengembangan desa wisata di desa kenderan. Program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat tentu tidak dapat berjalan secara optimal jika masyarakat tidak berpartisipasi dalam program tersebut. Sama hal nya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan. Untuk tercapainya pengembangan desa wisata yang maju dan berkelanjutan. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan serta sehingga hasil pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat.

Adapun faktor penghambat yang didapati berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat, tentunya keterbukaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menjadi salah satu faktor penting agar kegiatan tersebut berjalan secara optimal. Masyarakat harus mampu memberitahu kekurangan dan kesulitan apa yang sedang dialami dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Sehingga nantinya pemerintah desa dan Pokdarwis maupun pihak terkait lainnya dapat memberikan bantuan berupa solusi agar terpecahkannya masalah yang terjadi pada kegiatan pemberdayaan tersebut.

Peran pemerintah desa dan Pokdarwis yang belum terlihat. Sebuah pemberdayaan masyarakat akan berjalan secara optimal bila adanya pendampingan dan koordinasi secara berkelanjutan kepada masyarakat, dan Tidak adanya inovasi baru dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat yang optimal dan berkelanjutan diperlukan inovasi atau gagasan baru agar kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut semakin berkembang.

V. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenderan berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang masih menjadi penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan. Faktor tersebut adalah belum adanya keterbukaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut sehingga pemerintah desa tidak mengetahui kekurangan dan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat, peran pemerintah desa dan Pokdarwis yang belum terlihat, dan yang terakhir tidak adanya inovasi atau gagasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kenderan.

Daftar Pustaka

- Geogra, F., & Gajah, A. U. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. *Jurnal Kawistara*, 129–139.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustangin. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*. *Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi*. Universitas Padjajaran. Vol 2 No (1).
- Novie Istoria Hidayah dan Sugi Rahayu, M.Pd., M. S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Natapraja*, Vol 6 No.7
- Peraturan Bupati Gianyar Nomor 429/E-02/2017 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar
- Purnomo, Singgih,dkk. (2019). *Empowerment Model for Sustainable Tourism Village in an Emerging Country*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol 7 No.2
- Setokoe, TJ. (2021). *Community-Based Tourism : A Panacea for Community Development in Nqileni Village, Eastern Cape, South Africa*. *Geo Jurnal of Tourism and Geosites*,28-32.
- SK Perbekel Kenderan No. 141/37/KR Tahun 2022 tentang Penetapan Pokdarwis Desa Kenderan Kecamatan Tegallalang
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianie, F. (2015). *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata "Rice Terrace" Ceking, Gianyar, Bali*. *Jumpa*, 165-184.
- UU Nomor 6 Pasal 68 Tahun 2014 Tentang Desa